

PENGARUH INDEPENDENSI, *AUDIT FEE*, DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

Diah Kusumawardani
diahksmwrn@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of independency, audit fee, and objectivity on audit quality. The respondents are all auditor's staffs with the position from junior up to manager who work at Public Accounting Office Surabaya. The sample are 8 Public Accounting Offices which are represented by 46 auditor's staffs who have been selected by using simple random sampling method. The data of this research has been obtained by issuing questionnaires directly shared to the respondents in the middle of November 2015. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of this research has proved that: (a) independency has positive influence to the audit quality, it means that when an auditor is independent so that the quality of an auditor is well; (b) audit fee has positive influence to the audit quality, it means that audit fee can support the complexity of the service which has been provided by the auditor so that it will give boost the good quality of the audit of the auditor; (c) objectivity has positive influence to the audit quality, it means that auditor cannot be stated have a good quality when the auditor does not act objectively based on the authentic evidences from the existing fact that have been obtained.

Keywords: Independency, Audit Fee, Objectivity, Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *audit fee*, dan objektivitas pada kualitas audit. Responden penelitian dalam penelitian ini adalah staf auditor dengan jabatan junior sampai manajer yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sampel yang digunakan sebanyak 8 Kantor Akuntan Publik yang diwakilkan oleh 46 staf auditor, yang diperoleh menggunakan metode *simple random sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden di pertengahan bulan November 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa : (a) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya; (b) *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti *audit fee* dapat menunjang kompleksitas jasa yang diberikan auditor sehingga memicu kualitas audit yang baik auditornya; (c) objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti auditor tidak dapat dikatakan berkualitas baik apabila tidak bertindak secara objektif berdasarkan bukti-butki otentik dari fakta yang ada yang diperolehnya.

Kata kunci : Independensi, *Audit fee*, Objektivitas, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten. Audit dalam bentuk umum yaitu pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah

ditetapkan (Arens *et al.*, 2011:4). Oleh karena itu, auditor perlu memperhatikan kualitas audit laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan pencatatan akuntansi pada suatu periode tertentu untuk mengetahui posisi keuangan, pendapatan usaha dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi para pihak yang berkepentingan. Manajemen harus membuat dan melaporkan posisi keuangan perusahaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa ada manipulasi dan secara transparan mempublikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut IASB laporan keuangan yang baik ialah memenuhi syarat yaitu dapat memberikan manfaat secara ekonomis kepada pihak yang berkepentingan dari perusahaan dan bersifat dapat diandalkan (reabilitas) sehingga tepat sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Oleh karena itu perusahaan akan sulit menilai sendiri atas kebenaran laporan keuangannya yang disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tanpa adanya pihak ketiga (Akuntan Publik). Jasa audit sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut bahwa laporan yang disajikan adalah berisi informasi yang dapat dipercaya.

Agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka dibutuhkan suatu profesi yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari segala manipulasi yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Profesi yang dapat menjamin kualitas laporan keuangan yang lebih dikenal dengan jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambilan keputusan (Mulyadi, 2009:5).

Perusahaan menggunakan jasa auditor (Akuntan Publik) agar laporan keuangannya lebih mudah diyakini telah dibuat benar dan terpercaya. Oleh karena itu, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit yang sesuai dengan ketentuan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental.

Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 (IAPI, 2011) menyebutkan, bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada kemampuan penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada kesangsihan dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan berkaitan dengan pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya serta auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif.

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Andal adalah suatu sikap saat melakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap dan akurat. Profesi akuntan di harapkan sebagai pihak netral yang tidak memihak siapapun, serta selalu meningkatkan dan mengendalikan mutu yang dilakukan.

Terjadinya berbagai macam kasus berskala besar seperti kasus Enron di Amerika Serikat pada tahun 2001 mengenai perusahaan energi raksasa (penyalur gas alam dari pipa) yang berpusat di Houston, Texas, telah menipu para investor dengan cara menggelembungkan profitabilitas perusahaan. Pada saat direview kembali, ternyata Enron tidak sendiri dalam kasus ini. Diketahui bahwa Arthur Andersen yang pada saat itu merupakan KAP No. 1 di dunia juga telah ikut terlibat.

Kecurangan Enron bukanlah menjadi satu-satunya kasus yang meruntuhkan kualitas seorang auditor, tetapi masih banyak lagi kasus-kasus yang tidak hanya di luar sana terjadi tetapi juga di Negara kita sendiri, Indonesia. Hal tersebut menimbulkan sikap skeptis pada masyarakat menyangkut ketidakmampuan profesi akuntan publik dalam menjaga kualitasnya. Banyak sorotan yang diarahkan pada perilaku auditor yang dipersepsikan gagal dalam menjalankan perannya sebagai auditor yang independen dan berkualitas.

Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu isu yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit.

Independensi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Independensi Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002 dalam Elfarini, 2007).

Menurut Mulyadi (2009:63-64) *audit fee* merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Objektivitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Objektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan. Prinsip objektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya. Menurut Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, bersikap objektif merupakan cara berpikir yang tidak berpihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan kualitas audit memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pemegang saham (*stake holder*) dan manajemen. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan penggabungan variabelnya. Penelitian ini menguji variabel yang sudah diteliti sebelumnya dengan mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi kualitas audit sehingga untuk kedepannya diharapkan faktor ini dapat ditingkatkan semaksimal mungkin.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, *audit fee*, dan objektivitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, *audit fee*, dan objektivitas terhadap kualitas audit.

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Auditing adalah proses sistematis untuk mempelajari dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2009). Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan .

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar. Sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik.

Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Laporan keuangan perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan aktivitas perusahaan kepada stakeholder. Maka auditor sebagai pihak yang independen dituntut bekerja dan memberikan hasil yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut SPAP (2011), faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Deteksi salah saji

“Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan. Mendeteksi salah saji material dipengaruhi oleh seberapa baik tim audit melakukan audit, yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian kualitas dan sumber daya manajemen Kantor Akuntan Publik.”

2. Berpedoman pada standar

Anggota KAP yang melaksanakan penugasan jasa auditing, atestasi, review, kompilasi, konsultan manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

3. Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien

Klien membutuhkan jasa audit dari auditor, sebagai auditor maka harus mampu dan dapat memenuhi kebutuhan jasa untuk klien. Komitmen yang kuat dari auditor terhadap jasa audit yang diberikan direspon dengan baik oleh klien.

4. Prinsip kehati-hatian

Para ahli mengindikasikan integritas individual yang ditugaskan dalam perikatan sebagai faktor dalam mendeteksi salah saji material. Auditor sebaiknya memberikan perhatian dan berhati-hati kepada semua aspek dari audit, termasuk evaluasi resiko audit, formulasi dan tujuan audit, menetapkan scope atau luas dan tanggung jawab audit, seleksi uji audit, dan evaluasi hasil audit. Sehingga auditor perlu bersikap

hati-hati dan mengacu pada standar profesional. Apabila auditor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua aspek audit maka hal ini akan meningkatkan hasil audit.

5. Review dan pengendalian oleh supervisor

“Para ahli juga mengaitkan kualitas tinggi dengan perusahaan yang memiliki kontrol yang kuat ditempat selama proses audit. SPAP mensyaratkan perusahaan untuk mempertahankan kualitas sistem pengendalian dan membutuhkan auditor untuk merencanakan audit yang memadai. Perusahaan dengan kualitas sistem pengendalian yang lebih baik dan proses metodologi audit yang lebih sistematis cenderung memiliki salah saji material yang tidak terdeteksi oleh prosedur audit mereka.”

6. Perhatian yang diberikan oleh manajer dan patner

“Para ahli melaporkan bahwa perhatian manajer dan patner untuk keterlibatan yang terkait dengan kualitas audit. SPAP mensyaratkan bahwa audit harus disupervisi dengan cukup. Perhatian manajer dan patner yang memadai mulai saat perencanaan audit sampai dengan pelaporan audit akan memberikan jaminan bahwa semua aspek-aspek harus dilakukan dalam mencapai audit yang berkualitas akan dipenuhi oleh auditor.”

Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002 dalam Elfarini, 2007).

Menurut Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP IAI,2011) menerangkan independen bagi seorang akuntan publik tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh sebab itu tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya kemampuan teknis yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Singgih dan Bawono, 2010).

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik 2001 seksi 220 PSA No.04 Alinea 2, independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Dalam beberapa penelitian ditemukan hal-hal yang dapat mempengaruhi independensi :

- 1.KAP yang memberikan jasa konsultasi manajemen kepada klien yang diaudit dapat meningkatkan risiko rusaknya independensi yang lebih besar dibandingkan yang tidak memberikan jasa tersebut.
- 2.Tingkat persaingan antar KAP juga dapat meningkatkan risiko kehilangan independensi akuntan publik.
- 3.KAP yang lebih kecil mempunyai risiko kehilangan independensi yang lebih besar disbandingkan dengan KAP yang lebih besar.
- 4.Faktor lama ikatan hubungan dengan klien tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian lain yang menyatakan apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu

dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang mengakibatkan intimidasi oleh atau keramah-tamahan (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien.

Lavin dalam Elfarini (2007) meneliti 3 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu :

1. Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.
2. Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien.
3. Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien.

Audit Fee

Menurut Herawaty (2011) *fee* adalah sumber pendapatan bagi akuntan publik dan merupakan masalah yang dilematis. Auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan klien yang diaudit. Disatu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit.

Menurut Mulyadi (2009:63-64) *audit fee* merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Penetapan jasa audit yang dilakukan oleh KAP biasanya didasari oleh perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga yaitu manager, superpiser, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti percetakan, biaya penyusutan komputer, gedung dan asuransi.

Berdasarkan keputusan ketua umum institut akuntan publik Indonesia No: kep.024/IAPI/VII/2008 bahwa dalam menetapkan fee audit, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan klien
2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum
3. Independensi
4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan
5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan
6. Basis penetapan fee yang disepakati

Objektivitas

Objektivitas menurut Muljono (1987:14) merupakan suatu sikap yang perlu dikembangkan oleh seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor harus selalu bertindak secara objektif berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan dan sebelum melaporkan hasil auditnya perlu mengadakan review dan pengujian kembali atas data/fakta/informasi yang diperolehnya. Menurut Wibowo (2006) auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat yang tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji.

Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor menyakini hasil pekerjaannya dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan. Oleh karena itu, auditor internal harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan

profesional secara bebas dan objektif. Dengan adanya sikap objektivitas, penilaian yang dihasilkan tidak bias, tidak memihak, dan bukan merupakan hasil kompromi (Yusnita, 2010).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010:21) menyatakan independensi merupakan variabel paling dominan terhadap kualitas audit. Keberhasilan suatu audit tercermin dari hasil pemeriksaan audit yang objektif dan hal tersebut muncul dari adanya sikap independensi yang tinggi dari seorang auditor. Sedangkan menurut Christiawan (2002), seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa independensi sangat penting dapat dikatakan salah satu faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas audit.

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hubungan Audit Fee dengan Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2009:63-64) fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Hartadi (2009) melakukan penelitian terhadap kualitas audit di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan variabel *fee* audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor. Hasil penelitian Hartadi (2009) adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *fee* audit dengan kualitas audit. Abdul *et.al.* (2006) dalam Hartadi (2009) menemukan bukti bahwa *fee* memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *audit fee* mempengaruhi kualitas audit.

H2: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hubungan Objektivitas dengan Kualitas Audit

Objektivitas menurut Muljono (1987:14) merupakan suatu sikap yang perlu dikembangkan oleh seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor harus selalu bertindak secara objektif berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan dan sebelum melaporkan hasil auditnya perlu mengadakan review dan pengujian kembali atas data/fakta/informasi yang diperolehnya. Penelitian yang dilakukan oleh Linting (2013) yaitu semakin objektif seorang auditor dalam pekerjaannya, maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik. Hal tersebut sesuai dengan Maburri dan Winarna (2010) menyatakan semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi objektivitas seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

H3: Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (patner, manajer, supervisor, senior, dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2015 di wilayah Surabaya. Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan tujuan atau target dalam memilih sampel secara tidak acak (pertimbangan kriteria). kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP meliputi patner, manajer, supervisor, senior dan junior auditor sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan minimal 1 tahun kerja. (2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah independensi, *audit fee*, objektivitas, dan kualitas audit. Dimana variabel independennya adalah (IND) yang merupakan independensi auditor, (AFE) yang merupakan *audit fee*, dan (OBJ) yang merupakan objektivitas. Sedangkan variabel dependennya terdiri dari kualitas audit (KAU). Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:63), variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Independensi (IND)

Menurut Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP:2011) menerangkan independen bagi seorang akuntan publik tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh sebab itu tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya kemampuan teknis yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Singgih dan Bawono, 2010). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel independensi diukur dengan indikator yaitu hubungan dengan klien, tekanan dari klien, besarnya audit fee, lama penugasan, dan fasilitas "lebih" yang diberikan klien. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi ini diadopsi dari penelitian Dwimilten (2015).

Audit Fee (AFE)

Audit fee yang dilakukan oleh suatu kantor akuntan publik tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut. *Audit fee* diukur dengan menggunakan empat item pernyataan yang menggambarkan kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan risiko penugasan yang mempengaruhi independensi auditor. Indikator yang digunakan untuk mengukur *audit fee* ini diadopsi dari penelitian Waluyo (2015).

Objektivitas (OBJ)

Objektivitas menurut Muljono (1987:14) merupakan suatu sikap yang perlu dikembangkan oleh seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor harus selalu bertindak secara obyektif berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan dan sebelum melaporkan hasil auditnya perlu mengadakan review dan pengujian kembali atas data/fakta/informasi yang diperolehnya. Variabel objektivitas terdiri dari sub variabel indikator : 1) Dapat diandalkan dan dipercaya, 2) Mempertahankan sikap tidak memihak selama audit, 3) Memiliki tanggung jawab, 4) Mengambil keputusan berdasarkan keputusan logis. Variabel

objektivitas tersebar pada 8 item pernyataan kuesioner. Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas ini diadopsi dari penelitian Yusuf (2014).

Kualitas Audit (KAU)

De Angelo (1981) dalam Singgih dan Bawono (2010) menyebutkan kualitas audit adalah kemungkinan (probabilitas) dimana auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Indikator yang terkait dengan kualitas audit ialah bukti yang memadai, deteksi salah saji, materialitas, kepatuhan pada standar akuntansi, pelaporan yang sesungguhnya. Variabel kualitas audit tersebar pada 8 pernyataan kuesioner. Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas ini diadopsi dari penelitian Dwimilten (2015).

Analisis Regresi Linear Berganda

Purbayu (2005) menyatakan bahwa korelasi berganda adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Jika suatu variabel dependen bergantung lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut disebut analisis regresi linier berganda (Sulaiman, 2004:80). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu independensi (IND), *audit fee* (AFE), dan objektivitas (OBJ). sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas audit (KAU). Bentuk matematisnya adalah sebagai berikut :

$$KAU = \alpha + b_1IND + b_2AFE + b_3OBJ$$

Dimana :

KAU	=	Kualitas audit
α	=	Konstanta
b_1	=	Koefisien regresi variabel independensi
b_2	=	Koefisien regresi variabel <i>audit fee</i>
b_3	=	Koefisien regresi variabel objektivitas
IND	=	Independensi
AFE	=	<i>Audit fee</i>
OBJ	=	Objektivitas

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada tabel 1 berikut ini menunjukkan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Nilai Minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai Mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
independensi auditor	46	17.00	25.00	958.00	20.8261	1.74234
audit fee	46	12.00	20.00	721.00	15.6739	1.87444
objektivitas auditor	46	27.00	39.00	1519.00	33.0217	2.52533
kualitas audit	46	26.00	39.00	1492.00	32.4348	2.50911
Valid N (listwise)	46					

Sumber: Output SPSS

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistic yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS, data dinyatakan valid karena nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > dari *r*-tabel pada signifikansi 0,05 (5%).

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan cara *one shot method* atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Dari hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha*, data dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil dari uji normalitas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0,816 > 0,050, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil dari uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *variance influence factor (VIF)* pada seluruh variabel independensi, *audit fee*, dan objektivitas lebih kecil dari 11. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Dimana apabila tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, atau titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Hasil dari uji heteroskedastisitas bahwa data menyebar diatas atau dibawah saja, sehingga regresi ini dapat dikatakan memenuhi uji heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi variabel independensi, *audit fee*, dan objektivitas pada kualitas audit. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.206	.27942

a. Predictors: (Constant), Independensi, *Audit Fee*, Objektivitas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 2, diketahui determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,259 atau 25,9%. Hal ini berarti variabel independensi, *audit fee*, dan objektivitas secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 25,9%, sedangkan sisanya ($100\% - 25,9\% = 74,1\%$) dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simulasi antar variabel independensi, *audit fee*, dan objektivitas secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Koefisien determinasi ini ditunjukkan dengan (R) dengan 0,509 atau 50,9% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independensi, *audit fee*, dan objektivitas secara bersama-sama pada kualitas audit memiliki hubungan yang bisa dikatakan sangat erat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai independensi, *audit fee*, dan objektivitas terhadap kualitas audit. Untuk mengetahui persamaan yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil perhitungan regresi linier berganda yang telah didapatkan dari analisis data menggunakan SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error
1	(Constant)	2.298	.611
	IND	.122	.143
	AFE	.293	.097
	OBJ	.024	.161

a. Dependent Variable: KAU

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 20 yang terdapat pada tabel 3, maka dapat dirumuskan :

$$\text{KAU} = 2.298 + 0,122_{\text{IND}} + 0,293_{\text{AFE}} + 0,024_{\text{OBJ}}$$

Uji Statistik t

Uji statistic t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.298	.611		3.762	.001
	IND	.122	.143	.136	.855	.039
	AFE	.293	.097	.437	3.027	.004
	OBJ	.024	.161	.024	.149	.028

a. Dependent Variable: KAU

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4 dapat diperoleh : (a) pengujian pengaruh independensi terhadap kualitas audit menghasilkan nilai signifikansi 0,039 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan H1 diterima yang berarti independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. (b) pengujian pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit menghasilkan nilai signifikansi 0,004 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan H2 diterima yang berarti *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. (c) pengujian pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit menghasilkan nilai signifikansi 0,028 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan H3 diterima yang berarti objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.

Pembahasan

Pengaruh Independensi pada Kualitas Audit

Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat membuktikan semakin tinggi sikap independensi seorang auditor maka dapat dipastikan dapat mempengaruhi kualitas audit. Sikap independensi pada penelitian ini kembali menguji

kembali beberapa faktor yang mempengaruhi independensi seorang auditor yaitu (1) Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien dan (3) Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien, menurut Lavin dalam Elfarini (2007). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut masih memiliki pengaruh terhadap sikap independensi auditor. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Dwimilten (2015). Sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya dan menangani kliennya membentuk suatu kualitas audit yang baik. Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula kualitas auditnya.

Pengaruh *Audit Fee* pada Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2009:63-64) *audit fee* merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat membuktikan bahwa *audit fee* dapat menunjang kompleksitas jasa yang diberikan auditor dan hal itu dapat memicu kualitas audit yang baik dari auditor.

Pengaruh Objektivitas pada Kualitas Audit

Objektivitas menurut Muljono (1987:14) merupakan suatu sikap yang perlu dikembangkan oleh seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor harus selalu bertindak secara objektif berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan dan sebelum melaporkan hasil auditnya perlu mengadakan review dan pengujian kembali atas data/fakta/informasi yang diperolehnya. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin objektif seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, maka hasil kinerja atau hasil audit yang dihasilkan semakin baik. Sehingga hal tersebut memicu kualitas audit yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *audit fee*, dan objektivitas terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Penelitian ini dilakukan mulai akhir September 2015 sampai dengan awal Februari 2016. Dengan sampel auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Surabaya sejumlah 46 responden. Berikut ini kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan : (1) Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan sikap tidak mudah untuk dipengaruhi yang harus dimiliki oleh auditor. Auditor dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas, tergantung pada sikap independen yang dimilikinya. Semakin tinggi sikap independensi auditor, maka semakin baik pula kualitas auditnya. (2) *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Audit fee* juga merupakan suatu kebutuhan wajib bagi Kantor Akuntan Publik sebagai sarana dalam proses pengauditan kliennya. Penelitian ini membuktikan bahwa *audit fee* dapat menunjang kompleksitas jasa yang diberikan auditor dan hal itu dapat memicu kualitas audit yang baik dari auditor. (3) Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Objektivitas merupakan tindakan auditor dimana secara objektif berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan, dimana bukti-bukti yang diperoleh oleh auditor harus berdasarkan fakta yang ada. Maka hal ini menunjukkan semakin objektif seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh independensi, *audit fee*, dan objektivitas terhadap kualitas audit, peneliti memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut : (1) Untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkan lagi variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Seperti akuntabilitas, *due professional care*, kompetensi, *time budget pressure*, dan lain sebagainya. (2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian auditor, tidak hanya yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya tetapi juga pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur atau kota besar lainnya seperti Jakarta, Yogyakarta, Bandung, dan lain sebagainya. (3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak menyebarkan kuesioner pada *high season*, dimana auditor sedang sibuk menyiapkan laporan keuangansesuai target klien yaitu biasanya di bulan Desember-April. Di *high season* biasanya Kantor Akuntan Publik akan menolak pengisian kuesioner dimana untuk menjaga konsentrasi auditornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., S.B. Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Christiawan, Y. J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4, No. 2.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 1(2): 183-199.
- Dwimilten, E. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Elfarini, E. C. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hartadi, B. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.16 (1):84-103.
- Herawaty, N. 2011. Pengaruh Pengendalian Intern Dan Lamanya Waktu Audit Terhadap FEE AUDIT (Studi Kasus Pada KAP Jambi Dan Palembang). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* Vol.13 (1):07-12.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) KEP.024/IAPI/VII/2008
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Edisi 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.
- Linting, I. 2013. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada BRI Inspektorat Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mabruri, H. dan J. Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil audit di lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Muljono, T. P. 1987. *Bank Auditing*. Djambatan. Jakarta.

- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Purbayu, S. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Singgih, E.M. dan I. R. Bawono. 2010. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas pada Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). *Simposium Nasional akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sulaiman, W. 2004. *Auditing*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Waluyo, A. D. 2015. Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, dan Profil KAP terhadap Independensi Auditor (Studi Kasus pada KAP di Surabaya). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Wibowo, S. 2006. Prinsip-Prinsip Dasar Kode Etik Auditor Internal. *Jurnal Sosiohumaniora* Vol. 7.
- Yusnita, R. T. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaanya. *Jurnal Akuntansi*. (Online), Vol. 5(110) (<http://tryusnita.files.wordpress.com/2009/02/jurnal-aktensi>. diakses 10 November 2012.
- Yusuf, M. 2014. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau). *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Padang.